

***THE INFLUENCE OF FOOD LITERACY ON THE QUALITY OF LIFE OF
WOMEN SMALL SCALE GOLD MINERS IN LOGAS VILLAGE, KUANTAN
SINGINGI DISTRICT***

**PENGARUH *LITERACY FOOD* TERHADAP KUALITAS HIDUP PEREMPUAN
PENAMBANG EMAS SKALA KECIL DI DESA LOGAS KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Toti Indrawati¹, Hilmah Zuryani², Rahmita Budiartiningsih³

Universitas Riau ^{1,2,3}

toti.indrawati@lecturer.unri.ac.id

hilmah.zuryani@lecturer.unri.ac.id

rahmita.b@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of food literacy on the quality of life of women small-scale gold miners in Logas Village, Kauntan Singingi Regency. Data was collected through literature and documentation studies as well as field surveys with the respondents being: women small-scale gold miners in Logas Village, Kuantan Singingi. The analysis uses qualitative descriptive. The results of the research show that the Food Literacy Component of ASGM Women in Logas village is categorized as good so that the knowledge of ASGM women in Logas village is good. The income ASGM women in Logas village exceeds the poverty line and 1 is borne by the husband. Even though their knowledge of food literacy is good, it is not intentional because of their low level of education so they cannot read, the income of ASGM women in Logas village can meet their food needs, food literacy affects the quality of life of ASGM women in Logas village.

Keywords: Food Literacy, Quality of Life, Women Gold Miners

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *food literacy* terhadap kuitas hidup perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kabupaten Kauntan Singingi. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi serta survey lapangan dengan respondennya adalah : perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kuantan Singingi. Analisisnya menggunakan Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komponen *Food Literacy* Perempuan PESK desa Logas dikategorikan baik sehingga pengetahuan perempuan PESK desa Logas baik, Pendapatan perempuan PESK desa Logas melebihi angka garis kemiskinan dan 1 ditanggung suami. Walaupun pengetahuan *food literacy* mereka baik, tetapi tidak disengaja karena rendahnya pendidikan sehingga tidak bisa membaca, pendapatan perempuan PESK desa Logas dapat memenuhi kebutuhan pangan, *food literacy* berpengaruh terhadap kualitas hidup Perempuan PESK desa Logas.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Kualitas Hidup, Perempuan Penambang Emas

PENDAHULUAN

Menurut Herie Saksono (2020), kesadaran berliterasi pangan mampu menggugah kepedulian untuk bergotong-royong mencipta inovasi pangan demi lingkungan lestari nan harmonis, hidup yang higienis, dan masa depan yang lebih humanis menuju Indonesia berdaulat pangan.

Peran serta perempuan di sektor Penambangan Emas Skala Kecil (PESK) cukup besar yaitu lebih dari 20% sehingga Desa Logas dipercaya untuk menjadi Model Desa Responsif Gender Sektor Penambangn Emas Skala Kecil (PESK) satu-satunya di Indonesia. Desa Responsif Gender adalah desa yang menerapkan pendekatan pengarusutamaan gender melalui pemerintahan desa dengan memperhatikan kebutuhan, perspektif dan representasi yang berbeda dari semua pihak, kelompok laki-laki, perempuan, pemuda, difabel, lansia, anak-anak dan kelompok rentan lainnya. Dalam kaitannya di Sektor Penambangan Emas Skala Kecil (PESK) pemangku kepentingan ditingkat desa perlu membuat peraturan dan program untuk mengurangi ketidaksetaraan dan mempromosikan kesetaraan gender.

Literasi Pangan (*Food Literacy*)

Ketahanan pangan merupakan isu yang lagi hangat dibahas dimana meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Ketahanan pangan merupakan suatu masalah global pada saat ini seperti yang dikemukakan oleh Clark (2013) bahwa: *"Society is facing new agricultural and food supply dilemmas that require visionary leaders and critical thinkers to solve them"*. Melek akan ketahanan pangan merupakan literasi yang fungsinya

belum banyak disadari oleh masyarakat dan multi dimensi. Agnaou (2005) menjelaskan bahwa definisi tentang literasi cukup beragam tergantung kepada konteks sosial, seperti dinyatakan:

"Literacy is, thus, a relative and complex phenomenon with varying interpretations in different societal, national and cultural contexts".

Kebijakan Ketahanan Pangan Dan Gizi

Arahan kebijakan ketahanan pangan dan gizi sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi, yang menegaskan bahwa pembangunan pangan dan gizi dilaksanakan sebagai langkah secara berkelanjutan guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan para pemangku kepentingan pembangunan pangan melalui berbagai kebijakan, program, kegiatan guna memberikan daya ungkit dan dorongan kuat yang efektif dan efisien di bidang pangan dan gizi

Perempuan dan Literasi Pangan (*Food Literacy*)

Menurut penelitian Pujilestari, et all didalam Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Nusa Tenggara Barat mendapatkan hasil penelitian yaitu Model pertama menunjukkan variabel tingkat pendidikan ibu, umur ibu, akses ke internet, ukuran rumah tangga dan total pengeluaran rumah

tangga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas rumah tangga memiliki status rentan pangan. Variabel ukuran rumah tangga berpengaruh positif terhadap probabilitas rumah tangga memiliki status rentan pangan. Sementara itu, tingkat pendidikan ibu, umur ibu, akses ke internet, dan total pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh negatif pada probabilitas rumah tangga memiliki status rentan pangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Dipilihnya Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian karena terdapat perempuan yang bekerja sebagai penambang emas skala kecil dan Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi telah ditetapkan sebagai Model Desa Responsif Gender satu – satunya di Indonesia dalam sektor Penambangan Emas Skala Kecil (PESK). Waktu penelitian yaitu 4 bulan Tahun 2023.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang bekerja sebagai penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Syarat responden adalah perempuan dengan kategori usia dewasa (lebih besar dari 18 tahun) dan tinggal menetap di daerah tersebut minimal satu tahun.

Responden sebanyak 10 orang perempuan penambang emas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi literatur dan dokumentasi dengan maksud untuk mendapatkan data sekunder
- b. Studi lapangan/Survey untuk mendapatkan data primer dari sejumlah responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara Deskriptif Kualitatif menjelaskan gambaran mengenai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2019) deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan gambaran dari kondisi yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 responden, Penambang Emas Skala Kecil (PESK) di Desa Logas seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Adapun laki– laki hanya dilihat dari suami Perempuan Penambang Emas Skala Kecil saja.

Responden Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi produktifitas seseorang dalam mencari penghasilan memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kuesioner pada perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kelurahan Kuantan Singingi didapatkan hasil responden berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1 : Usia Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

No	Usia Responden	Penambang Emas	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	36-45	3	30
2	46-55	5	50
3	>56	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa usia perempuan penambang emas di Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi dominan berusia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 50% yang menandakan bahwa rata – rata perempuan yang menambang disini sudah memasuki usia tua sehingga efektifitas kerja berkurang atau rendah. Usia terkecil penambang emas skala kecil di Desa Logas yaitu berusia 37 tahun sedangkan usia tertua yaitu berusia 60 tahun.

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penting untuk menjadi tolak ukur seseorang dalam mengembangkan dirinya dalam mengambil kesempatan usaha dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, maka didapatkan hasil kuesioner pada perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan Perempuan Penambang Emas Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tingkat Pendidikan	Penambang Emas	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	30
2	SD	4	40
3	SMP	2	20
4	SMA/Se derajat	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, 10 perempuan PESK Desa Logas rata – rata berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 4 orang (40%) bahkan terdapat penambang yang tidak menyelesaikan tingkat SD hingga selesai. Tingkat pendidikan tertinggi perempuan penambang emas di Desa Logas adalah SMA/Sederajat. Hal ini menandakan pendidikan perempuan penambang emas skala kecil termasuk masyarakat berpendidikan rendah.

Karakteristik Keuangan Pendapatan Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK)

Terdapat berbagai macam tingkat pendapatan perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

Tabel 3: Pendapatan Perempuan Penambang Emas Skala Kecil Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tempat Penjualan	Penambang Emas	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rp 0 - Rp 2.380.000	9	90
2	Rp 2.381.000 - Rp 4.760.000	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Pada tabel di atas sangat jelas bahwasannya rata – rata perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas ini hanya memiliki pendapatan diantara Rp 0 hingga Rp 2.380.000 saja, yaitu sebanyak 9 orang. Hal itu disebabkan karena terdapat satu perempuan yang sudah pensiun dalam menambang emas dan juga dikarenakan rata – rata penambang emas sudah memasuki usia renta sehingga produktifitasnya berkurang. Pendapatan terbesar yang didapat penambang emas skala kecil yaitu Rp 4.760.000 karena ia masih memasuki usia produktif yaitu 37 tahun.

Karakteristik Food Literacy Pemenuhan Makanan

a. Sarapan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam pemenuhan makanan setiap pagi dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4: Pemenuhan Makanan Sarapan Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

No	Food Literacy	Jenis	Kuantitas/Hari	n	%
1.	Karbohidrat (Makanan Pokok)	Nasi Putih	1 Centong	4	40 %
			2 Centong	5	50 %
			Lainnya	1	10 %
		Bungkus		1	
2	Protein Hewani	Ikan	33 gram	9	90 %
		Tidak Konsumsi	(-)	1	10 %
3	Protein Nabati	Tahu	50 gram	5	50 %
		Tempe	50 gram	1	10 %

No	Food Literacy	Jenis	Kuantitas/Hari	n	%
		Tidak Konsumsi	(-)	4	40 %
4	Lemak	Susu	1 gelas	4	40 %
		Tidak Konsumsi	(-)	6	60 %
5	Energi	Air Minum	2 Gelas	10	100 %
6	Buah (Vitamin)	Pepaya	150 Gram	1	10 %
		Pisang	101 Gram	4	40 %
		Lainnya	55 Gram	1	10 %
		Tidak Konsumsi	(-)	4	40 %
7	Sayuran (Vitamin)	Kangkung	133 Gram	5	50 %
		Bayam	133 Gram	3	30 %
		Tidak Konsumsi	(-)	2	20 %

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hampir semua perempuan penambang emas skala kecil mengkonsumsi nasi putih sebagai makanan pokoknya pada saat sarapan, yaitu sebanyak 9 orang (90%). Sisanya mengkonsumsi selain nasi putih (roti) yaitu sebanyak 1 orang (10%). Untuk protein hewani, 9 dari 10 responden mengkonsumsi ikan teri/ikan bilih untuk menu sarapannya, sedangkan pemenuhan protein nabati dominan mengkonsumsi tahu yaitu sebanyak 5 orang (50%) dari pada tempe yaitu sebanyak 1 orang (10%). Sisanya tidak mengkonsumsi protein nabati untuk menu sarapannya.

Dalam pemenuhan energi, seluruh perempuan penambang emas skala kecil mengkonsumsi air minum sebanyak 2 gelas dan dominan responden tidak mengkonsumsi susu untuk sarapan yaitu sebanyak 6 orang (60%). Untuk memenuhi vitamin, sebanyak 4 orang mengkonsumsi pisang ukuran kecil untuk sarapan, 1 orang mengkonsumsi pepaya, 1 orang mengkonsumsi jeruk, dan 4 orang

tidak mengkonsumsi buah untuk sarapannya. Begitu juga dengan sayur, dominan penambang emas skala kecil mengkonsumsi kangkung untuk memenuhi vitaminnya yaitu sebanyak 5 orang (50%), mengkonsumsi bayam sebanyak 3 orang (30%), dan sisanya tidak mengkonsumsi sayur sama sekali.

b. Makan Siang

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam pemenuhan makanan setiap siang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5: Pemenuhan Makan Siang Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

N o	Food Literacy	Jenis	Kuantitas/Hari	N	%
1	Karbohidrat (Makanan Pokok)	Nasi Putih	2 Centong	5	50 %
			3 Centong	5	50 %
2	Protein Hewani	Ayam	1 potong	2	20 %
		Ikan	33 gram	7	70 %
		Tidak Konsumsi	(-)	1	10 %
3	Protein Nabati	Tahu	50 gram	5	50 %
		Tempe	50 gram	4	40 %
		Tidak Konsumsi	(-)	1	10 %
4	Lemak (Susu)	Tidak Konsumsi	(-)	0	0%
5	Energi	Air Minum	2 Gelas	10	100%
6	Buah (Vitamin)	Pepaya	150 Gram	2	20 %
		Pisang	101 Gram	1	10 %
		Lainnya	55 Gram	3	30 %

N o	Food Literacy	Jenis	Kuantitas/Hari	N	%
		Tidak Konsumsi	(-)	4	40 %
7	Sayuran (Vitamin)	Kangkung	133 Gram	4	40 %
		Bayam	133 Gram	4	40 %
		Tidak Konsumsi	(-)	2	20 %

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan table di atas, dalam pemenuhan energi, seluruh penambang emas skala kecil mengkonsumsi air minum sebanyak 2 gelas dan tidak ada satupun penambang emas skala kecil yang mengkonsumsi susu ketika makan siang. Untuk memenuhi vitamin, sebanyak 2 orang mengkonsumsi pepaya untuk makan siang, 1 orang mengkonsumsi pisang ukuran kecil, 3 orang mengkonsumsi buah lainnya yaitu jeruk, dan 4 orang tidak mengkonsumsi buah untuk sarapannya. Begitu juga dengan sayur, dominan penambang emas skala kecil mengkonsumsi kangkung dan bayam untuk memenuhi vitaminnya yaitu masing – masing.

Pengeluaran Pemenuhan Makanan Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada perempuan penambang emas skala kecil di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi didapatkan hasil pengeluaran pemenuhan makanan responden per hari dan per bulan yang dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 6 : Pengeluaran Pemenuhan Makanan Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

No	Responden	Food Literacy							TOTAL	
		Makanan Pokok	Protein Hewani	Protein Nabati	Lemak	Energi	Buah	Sayur	Hari	Bulan
1	R1	Rp 9.800	Rp 10.000	Rp 1.500	Rp -	Rp -	Rp 3.000	Rp 2.400	Rp 26.700	Rp 801.000
2	R2	Rp 8.400	Rp 13.600	Rp 1.500	Rp -	Rp 252	Rp 1.000	Rp 2.400	Rp 27.152	Rp 814.560
3	R3	Rp 7.000	Rp 10.000	Rp 2.200	Rp -	Rp 252	Rp 2.000	Rp 2.400	Rp 24.852	Rp 745.560
4	R4	Rp 9.800	Rp 10.000	Rp 2.100	Rp 1.300	Rp 252	Rp 2.000	Rp -	Rp 25.452	Rp 763.560
5	R5	Rp 8.400	Rp 6.600	Rp 3.700	Rp -	Rp -	Rp 1.000	Rp 2.400	Rp 25.100	Rp 753.000
6	R6	Rp 8.400	Rp 13.600	Rp 1.000	Rp 1.300	Rp 252	Rp 2.000	Rp 800	Rp 27.352	Rp 820.500
7	R7	Rp 7.000	Rp 10.000	Rp 1.500	Rp -	Rp 252	Rp 1.000	Rp 2.400	Rp 22.152	Rp 664.560
8	R8	Rp 8.400	Rp 10.000	Rp 1.600	Rp 1.300	Rp -	Rp 2.000	Rp 2.400	Rp 25.700	Rp 771.000
9	R9	Rp 5.200	Rp 6.600	Rp 3.200	Rp 1.900	Rp -	Rp 2.000	Rp 800	Rp 19.100	Rp 573.000
10	R10	Rp 8.400	Rp 10.000	Rp 3.700	Rp -	Rp 252	Rp 1.000	Rp 2.400	Rp 25.752	Rp 772.560

Sumber : Data Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dominan perempuan penambang emas skala kecil banyak mengeluarkan biaya untuk memenuhi protein hewani yaitu sebanyak 9 orang (90%). Seluruh perempuan penambang emas skala kecil mengeluarkan biaya untuk memenuhi asupan makannya lebih dari Rp 500.000 setiap bulannya. Pengeluaran terendah yang dikeluarkan penambang emas skala kecil yaitu Rp 573.000 sedangkan pengeluaran terbesar yaitu sebesar Rp 820.500,-

Tabel 7 : Komponen Food Literacy Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas

No	Responden	Food Literacy							Hasil
		Makan Pokok	Protein Hewani	Protein Nabati	Lemak	Energi	Buah	Sayur	
1	R1	1	0	1	0	1	1	1	Baik
2	R2	1	1	1	0	1	0	1	Baik
3	R3	1	0	1	0	1	1	1	Baik
4	R4	1	0	1	1	1	1	0	Baik
5	R5	1	0	1	0	1	1	1	Baik
6	R6	1	1	1	1	1	1	0	Baik
7	R7	1	0	1	0	1	0	1	Kurang
8	R8	1	0	0	1	1	1	1	Baik
9	R9	1	0	1	1	1	1	0	Baik
10	R10	1	0	1	0	1	1	1	Baik

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan data komponen *food literacy* perempuan PESK Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwasannya pengetahuan

akan *food literacy* perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 9 dari 10 penambang emas memiliki pengetahuan yang baik dalam mengonsumsi makanan sesuai dengan panduan “Isi Piringku”. Maka dari itu literasi pangan perempuan Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi dapat di kategorikan baik.

Faktor Yang Mempengaruhi Food Literacy

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di katakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *food literacy* adalah :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh individu dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Dalam upaya untuk memenuhi gizi seimbang sesuai dengan yang dianjurkan oleh dinas kesehatan, maka masyarakat perlu untuk meningkatkan pendapatannya. Tinggi rendahnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap kualitas makanan yang di konsumsi setiap harinya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dalam garis kemiskinan Kabupaten Kuantan Singingi 2022, suatu masyarakat dikatakan tergolong sebagai masyarakat miskin apabila pendapatan per bulannya tidak melebihi Rp 638.678. Dilihat dari pendapatan perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi tidak ada yang tergolong kedalam kategori masyarakat miskin karena pendapatan per bulannya melebihi angka garis kemiskinan, walaupun terdapat 1 orang yang sudah pensiun tetapi telah ditanggung oleh suaminya.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang.

Pengetahuan yang baik bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang sudah ditempuhnya karena melalui tingkat pendidikan kemampuan diasah. Tingkat pengetahuan perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan baik karena hasil perhitungan data menunjukkan 9 dari 10 responden mengetahui dengan baik dalam pemenuhan makanan sesuai dengan program “Isi Piringku”. Walaupun hal tersebut secara tidak sengaja dilakukan oleh para perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) di Desa Logas ini. Dikatakan seperti itu karena rata – rata tingkat pendidikan yang sangat rendah yaitu SD membuat mereka kesulitan dalam membaca. Kemampuan membaca yang rendah membuat mereka sulit mengetahui informasi apa saja yang ditetapkan oleh dinas kesehatan dalam pemenuhan gizi seimbang.

Pendapatan Dalam Memenuhi *Food Literacy*

Dalam upaya memenuhi gizi seimbang sesuai dengan yang dianjurkan oleh Dinas Kesehatan masyarakat perlu memiliki pendapatan yang cukup agar semua porsi dapat dinikmati. Tinggi rendahnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap makanan yang dikonsumsi.

Perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi rata – rata mengeluarkan biaya kurang dari Rp 1.000.000 per bulan untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Dilihat dari pendapatan mereka setiap bulannya yaitu kisaran Rp 680.000 ke atas, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

Pengaruh *Food Literacy* Terhadap Kualitas Hidup

Setelah dilakukan pengkajian terhadap pendapatan, pengetahuan, dan juga *food literacy* terhadap perempuan Penambang Emas Skala Kecil (PESK) Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dikatakan bahwa *food literacy* sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Masyarakat dikatakan memiliki kualitas hidup yang baik apabila pendapatan per bulannya mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya, terutama pemenuhan kebutuhan pangan dan pengetahuan akan pentingnya *food literacy* yang sangat berkaitan dengan tingkat kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Komponen Food Literacy Perempuan Penambang Emas Skala Kecil di Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan baik. Hal itu bisa dilihat dari perhitungan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu sebanyak 9 dari 10 responden memenuhi 4/7 jenis food literacy sesuai dengan program “Isi Piringku”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perempuan Penambang Emas Skala Kecil di Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi baik.

Saran

Pemerintah Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi harus lebih mensosialisasikan pentingnya food literacy terhadap perempuan penambang emas skala kecil agar kesehatan mereka dapat terjaga. Apalagi rata – rata usia penambang emas sudah memasuki usia renta sehingga lebih rawan terserang penyakit. Perempuan penambang emas skala kecil supaya bisa memberikan variasi terhadap makanan yang dikonsumsi agar tidak mudah bosan dan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnaou, F. (2003). *Gender, Literacy, and Empowermen in Marocco*, New York: Routledge.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Clark, S. (2013). Framing an Undergraduate Minor through the Civic Agriculture and Food Systems Curriculum. *NACTA Journal*, Juni, 56-57.
- Fallo, Y., Lango, A. & Hendrik, E. Akses dan Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani di Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Bul. Excell.* **8**, 52–59 (2019).
- Haerudin. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal EducatiO*, 5(1), pp. 11-25.
- Heryanah, H. (2016). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Jawa Barat: Analisis Data Susenas 2012. *Populasi*, 24(2), 80–90. <https://doi.org/10.22146/jp.27231>
- Kara, A. M., & Kithu, L. M. (2020). Education Attainment of Head of Household and Household Food Security: A Case for Yatta Sub—County, Kenya. *American Journal of Educational Research*, 8(8), 558–566
- Kaplale, R. Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga di Desa Manuweri Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya. *AGRILAN J. Agribisnis Kepul.* **7**, 197–209 (2019).
- Kementerian Pertanian. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Lestari, Veta Yunita. et al (2022). Akses pangan Rumah Tangga petani pada Kelompok Tani Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga. | *Amerta Nutrition* Vol. 6 Issue 1 (March 2022). 72-81. e-ISSN: 2580-9776 (Online) p-ISSN: 2580-1163 (Print)
- Noviani, N. E., Kandarina, B. I., & Nisa, F. Z. (2020). Household food security is a risk factor of type 2 diabetic mellitus. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 8(1), 22–29. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8\(1\).22-29](https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8(1).22-29)
- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Penerbit : Bappenas RI, Jakarta, 2017.
- Pujilestari, et al. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Universitas Airlangga. <http://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend>
- Purwanto W, Rahmad . (2022) Kebijakan Ketahanan Pangan Dan Literasi Pangan Masyarakat (Studi Penelitian Tentang Literasi Pangan Mendukung Ketahanan Pangan Di Kota Semarang). *Journal Service and Governance*. VOL. 03 NO. 01
- Saksono, Herie. Perempuan & Literasi Pangan (Food Literacy). Dinas Perpustakaan & Kearsipan Provinsi Riau. 2020
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Susanti, E., Fauzi, T. & Taufiqurrahman. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Ulee Lhat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Bisnis Tani* **1**, 11–23 (2015).
- Suryani, Dwi Indah. Et al .(2020). Literasi Ketahanan Pangan: Pemanfaatan Pekarangan Guna

Mendukung Ketersediaan Pangan Bergizi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1, 2020, hal. 562-569 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071562

Syafei, Abdullah, et al. 2019. Literasi Gizi (Nutrition Literacy) dan Hubungannya dengan asupan makan dan status gizi remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 182-190